

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

a. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman.

Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.¹

¹ Bursa Efek Indonesia, "Sejarah Dan Milestone Bei" Diakses Dari <https://www.idx.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-milestone/> Pada Tanggal 09 April 2022 Pukul 08:00.

b. Sektor Bursa Efek Indonesia

Sektor di Bursa Efek Indonesia antara lain:²

- 1) Sektor Pertanian
- 2) Sektor Pertambangan
- 3) Sektor Industri Dasar dan Kimia
- 4) Sektor Aneka Industri
- 5) Sektor Industri Barang Konsumsi
- 6) Sektor Properti, Real Estate dan Kontruksi Bangunan
- 7) Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
- 8) Sektor Keuangan
- 9) Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia.

c. Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur Sektor Indutri Dasar dan Kimia

Objek yang digunakan dalam penelitian ini perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020. Perusahaan diilih berdasarkan metode *purposive sampling*, yaitu berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Perusahaan sampel merupakan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020.

² Saham Ok, "Emiten Sektor Bei", Diakses Dari <https://www.sahamok.net/emiten/sektor-bei/> Pada Tanggal 09 April 2022 Pukul 08:05.

- 2) Perusahaan sampel merupakan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020 secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan tersedia di www.idx.co.id
- 3) Perusahaan yang menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangannya.
- 4) Perusahaan sampel merupakan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020 yang memiliki data sesuai dengan variabel yang dibutuhkan dalam penelitian.

Berikut merupakan 26 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020:

a) Aneka Gas Industri Tbk. (AGII)

Aneka Gas Industri Tbk. (AGII) didirikan tanggal 21 september 1971 dan beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat terletak di gedung UGM Samator Pendidikan Tower, Manggarai, Jakarta Selatan. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan AGII bergerak dalam bidang pemasaran dan penjualan produk gas industri serta pemasaran dan penjualan jasa. Pada tanggal 26 maret 2014, AGII memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan penawaran saham perdana (IPO) kepada masyarakat sebanyak 766.660.000 dengan nilai nominal Rp500 persaham, dengan harga penawaran Rp1.100 persaham.³

³Britama.Com, "Sejarah Dan Profil Singkat Agii (Aneka Gas Industri Tbk)", Diakses Dari <https://britama.com/index.php/2016/09/sejarah-dan-profil-singkat-agii/> Pada Tanggal 09 April 2022 Pukul 08:10.

b) Alkindo Natarama Tbk (ALDO)

Alkindo Natarama Tbk (ALDO) didirikan tanggal 31 Januari 1989 dan memulai aktivitas operasi secara komersial pada tahun 1994. Kantor pusat Alkindo Natarama Tbk berdomisili di kawasan industri Cimareme II no. 14 Padalarang, Bandung 40553. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, lingkup kegiatan ALDO adalah bergerak dalam bidang manufaktur konversi kertas. ALDO memproduksi salah satunya yaitu kertas karton yang dibentuk seperti sarang lebah yang bisa digunakan paper box, hole pad, paper pallet dan sebagai pengisi struktur dalam partisi, pintu, dinding dan furniture. Pada tanggal 30 Juni 2011, ALDO memperoleh pernyataan efektif dari badan pengawas pasar modal dan lembaga keuangan (Bapepam-LK) untuk melakukan penawaran umum perdana saham ALDO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 150 juta saham dengan nilai nominal Rp100-persaham serta harga penawaran Rp225-persaham, seluruh saham perusahaan telah didaftarkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Juli 2011.⁴

c) Arwana Citramulia Tbk (ARNA)

Arwana Citramulia Tbk (ARNA) didirikan tanggal 22 Februari 1993 dan beroperasi secara komersial pada tahun 1995. Kantor pusat terletak di Sentra Niaga Puri Indah, Kembangan, Jakarta Barat. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan ARNA bergerak dalam bidang industri keramik dan menjual hasil produksinya di dalam negeri. Pada tanggal 28 Juni 2001, ARNA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran saham perdana (IPO) kepada masyarakat sebanyak 125.000.000

⁴ Britama.Com, "Sejarah Dan Profil Singkat Aldo (Alkindo Natarama Tbk)", Diakses Dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-aldo/> Pada Tanggal 09 April 2022 Pukul 08:13.

dengan nilai nominal Rp100 persaham, dengan harga penawaran Rp120 persaham.⁵

d) PT Budi Starch & Sweetener Tbk. (BUDI)

PT Budi Starch & Sweetener Tbk. (BUDI) didirikan 15 januari 1979 dan beroperasi secara komersial pada tahun 1981. Kantor pusat terletak di Jalan HR. Rasuna Said Kav C-6, Jakarta. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan BUDI terutama meliputi bidang manufaktur bahan kimia dan produk makanan, termasuk produk turunan yang dihasilkan dari ubi kayu, kelapa sawit, produk pertanian lainnya, dan industri lainnya khususnya industri plastik. Pada tanggal 31 Maret 1995, BUDI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran saham perdana (IPO) kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 dengan nilai nominal Rp500 persaham, dengan harga penawaran Rp3.000 persaham.⁶

e) Charoen Pokphand Tbk (CPIN)

Charoen Pokphand Tbk (CPIN) didirikan 7 januari 1972 dan beroperasi secara komersial pada tahun 1972. Kantor pusat terletak di jl. Ancol no.1, Jakarta. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan CPIN terutama meliputi industri makanan ternak, pembibitan dan budidaya ayam ras serta pengelolannya, industri pengolahan makanan, pengawetan daging ayam dan sapi. Pada tahun 1991, CPIN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran saham perdana (IPO) kepada masyarakat sebanyak

⁵ Britama.Com, “Sejarah Dan Profil Singkat Arna (Arwana Citramulia Tbk)”, Diakses Dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-arna/> Pada Tanggal 09 April 2022 Pukul 08:15.

⁶ Britama.Com, “Sejarah Dan Profil Singkat Budi (Budi Starch & Sweetener Tbk)” Diakses Dari <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-budi/> Pada Tanggal 09 April 2022 Pukul 08:22.

2.500.000 dengan nilai nominal Rp1000 persaham, dengan harga penawaran Rp.5.100 persaham.⁷

f) Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS)

Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS) didirikan tanggal 18 maret 1982 dan beroperasi secara komersial pada tahun 1987. Kantor pusat terletak di jl. Tanjungpura, Pontianak. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan DPNS bergerak dalam bidang industri lem, barang-barang kimia dan pertambangan. Pada tanggal 18 juni 1990, DPNS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran saham perdana (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.270.000 dengan nilai nominal Rp1.000 persaham, dengan harga penawaran Rp8.100 persaham.⁸

g) Ekadharna International Tbk (EKAD)

Ekadharna International Tbk (EKAD) didirikan 20 november 1981 dan beroperasi secara komersial pada tahun 1981. Kantor pusat terletak di Galeri Niaga Mediterania 2, Jakarta Utara. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan EKAD bergerak dalam bidang pembuatan pita perekat dan memproduksi bahan baku yang diperlukan serta usaha perdagangan pada umumnya. Pada tanggal 21juni 1990, EKAD memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran saham perdana (IPO) kepada

⁷Britama.Com, “Sejarah Dan Profil Singkat Cpin (Charoen Pokphand Tbk)”, Diakses Dari <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-cpin/> Pada Tanggal 09 April 2022 Pukul 08:25.

⁸ Britama.Com, “Sejarah Dan Profil Singkat Dpns (Duta Pertiwi Nusantara Tbk)”, Diakses Dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-dpns/> Pada Tanggal 09 April 2022 Pukul 08:28.

masyarakat sebanyak 1.000.000 dengan nilai nominal Rp1000 persaham, dengan harga penawaran Rp6.500 persaham.⁹

h) Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW)

Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW) didirikan 13 juni 1987 dan beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Kantor pusat terletak di Jalan Abdul Muis No. 30, Jakarta. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan EKAD bergerak dalam bidang industri kertas dan kemasan. Pada tanggal 29 november, 1994, FASW memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran saham perdana (IPO) kepada masyarakat sebanyak 47.000.000 dengan nilai nominal Rp1000 persaham, dengan harga penawaran Rp3.200 persaham.¹⁰

i) Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR)

Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR) didirikan tanggal 30 oktober 1975 dan beroperasi secara komersial pada tahun 1977. Kantor pusat terletak di Jalan Raya Sultan Agung Km. 28,5 Bekasi. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan IGAR bergerak dalam bidang industri wadah dan kemasan dari bahan plastik yang digunakan untuk keperluan industri farmasi, makanan dan kosmetika. Pada tahun 1990, IGAR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran saham perdana (IPO) kepada

⁹ Britama.Com, “Sejarah Dan Profil Singkat Ekad (Ekadharna International Tbk)”, Diakses Dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-ekad/> Pada Tanggal 09 April 2022 Pukul 08:31.

¹⁰ Britama.Com, “Sejarah Dan Profil Singkat Faws (Fajar Surya Wisesa Tbk)”, Diakses Dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-fasw/> Pada Tanggal 09 April 2022 Pukul 08:35.

masyarakat sebanyak 1.750.000 dengan nilai nominal Rp1000 persaham, dengan harga penawaran Rp5.100 persaham.¹¹

j) PT Impack Pratama Industri Tbk. (IMPC)

PT Impack Pratama Industri Tbk. (IMPC) didirikan tanggal 26 Januari 1981 dan beroperasi secara komersial pada tahun 1982. Kantor pusat terletak di Jl. Yos Sudarso No. 85, Jakarta Utara. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan IMPC bergerak dalam bidang produsen dan distribusi bahan bangunan dan plastik. Pada tanggal 08 Desember 2014, IMPC memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan penawaran saham perdana (IPO) kepada masyarakat sebanyak 150.050.000 dengan nilai nominal Rp100 persaham, dengan harga penawaran Rp3.800 persaham.¹²

k) Indal Aluminium Industri Tbk (INAI)

Indal Aluminium Industri Tbk (INAI) didirikan tanggal 16 juli 1971 dan beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat terletak di Jl. Kembang Jepun, Surabaya. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan INAI bergerak dalam bidang manufaktur alumunium sheets, rolling mil, dan extrusion plant. Pada tanggal 10 november 1994, INAI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran

¹¹ Britama.Com, “Sejarah Dan Profil Singkat Igar (Champion Pacific Indonesia Tbk)”, Diakses Dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-igar/> Pada Tanggal 09 April 2022 Pukul 08:37.

¹² Britama.Com, “Sejarah Dan Profil Singkat Impc (Pt Impack Pratama Industri Tbk)” Diakses Dari <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-impc/> Pada Tanggal 09 April 2022 Pukul 08:40.

saham perdana (IPO) kepada masyarakat sebanyak 13.200.000 dengan nilai nominal Rp1.000 persaham, dengan harga penawaran Rp3.950 persaham.¹³

l) Intanwijaya Internasional Tbk (INCI)

Intanwijaya Internasional Tbk (INCI) didirikan tanggal 14 november 1981 dan beroperasi secara komersial pada tahun 1987. Kantor pusat terletak di wisma IWI, Kebun Jeruk, Jakarta. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan INCI bergerak dalam bidang manufaktur formaldehye (formalin) dan formaldehyde resin (perekat kayu) dalam bentuk cair. Pada tanggal 1 juni 1990, INCI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran saham perdana (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000 persaham, dengan harga penawaran Rp8.250 persaham.¹⁴

m) Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP)

Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) didirikan tanggal 16 januari 1985 dan beroperasi secara komersial pada tahun 1985. Kantor pusat terletak di Wisma Indocement Lamntai 8, Jakarta. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan INTP bergerak dalam bidang pabrikasi semen dan bahan-bahan bangunan, pertambangan, konstruksi dan perdagangan. Pada tahun 1989, INTP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran saham perdana (IPO) kepada masyarakat sebanyak 89.832.150 dengan nilai nominal Rp1.000 persaham, dengan harga penawaran Rp10.000 persaham.¹⁵

¹³Britama.Com, “Sejarah Dan Profil Singkat Inai (Indal Aluminium Industri Tbk)”, Diakses Dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-inai/> Pada Tanggal 09 April 2022 Pukul 08:43.

¹⁴Britama.Com, “Sejarah Dan Profil Singkat Inci (Intanwijaya Internasional Tbk)”, Diakses Dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-inc/> Pada Tanggal 09 April 2022 Pukul 08:45.

¹⁵Britama.Com, “Sejarah Dan Profil Singkat Intp (Indocement Tunggal Prakarsa Tbk)”, Diakses Dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-intp/> Pada Tanggal 09 April 2022 Pukul 08:49.

n) Indopoly Swakarsa Industry Tbk (IPOL)

Indopoly Swakarsa Industry Tbk (IPOL) didirikan tanggal 24 maret 1995 dan beroperasi secara komersial pada tahun 1996. Kantor pusat terletak di Wisma Indosemen, Jalan Jenderal Sudirman, Jakarta. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan IPOL bergerak dalam bidang industri plastik lembaran serta perdagangan besar dan impor. Pada tanggal 30 juni 2010, IPOL memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran saham perdana (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.300.178.500 dengan nilai nominal Rp100 persaham, dengan harga penawaran Rp210 persaham.¹⁶

o) Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA)

Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) didirikan tanggal 18 januari 1971 dan beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat terletak di Wisma Millenia, Jakarta. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan JPFA bergerak dalam bidang industri ransum makanan hewan, penggiling dan pembersih jagung, peternakan, perdagangan besar minyak dan lemak nabati, dan jasa. Pada tanggal 31 agustus 1989, JPFA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran saham perdana (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000 persaham, dengan harga penawaran Rp7.200 persaham.¹⁷

¹⁶Britama.Com, “Sejarah Dan Profil Singkat Ipol (Indopoly Swakarsa Industry Tbk)”, Diakses Dari <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-ipol/> Pada Tanggal 09 April 2022 Pukul 08:53.

¹⁷Britama.Com, “Sejarah Dan Profil Singkat Jpfa (Japfa Comfeed Indonesia Tbk)”, Diakses Dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-jpfa/> Pada Tanggal 09 April 2022 Pukul 08:57.

p) Lion Metal Works Tbk (LION)

Lion Metal Works Tbk (LION) didirikan tanggal 16 agustus 1972 dan beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat terletak di Jl. Raya Bekasi, Cakung Jakarta. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan LION bergerak dalam bidang industri peralatan kantor dan pabrikasi lainnya dari logam. Pada tahun 1993, LION memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran saham perdana (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000 persaham, dengan harga penawaran Rp2.150 persaham.¹⁸

q) Lionmesh Prima Tbk. (LMSH)

Lionmesh Prima Tbk. (LMSH) didirikan tanggal 14 desember 1982 dan beroperasi secara komersial pada tahun 1984. Kantor pusat terletak di Jl. Raya Bekasi, Cakung Jakarta. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan LMSH bergerak dalam bidang industri besi kawat seperti weldmesh dan sejenisnya dan steel fabrication. Pada tahun 1990, LMSH memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran saham perdana (IPO) kepada masyarakat sebanyak 600.000 dengan nilai nominal Rp1.000 persaham, dengan harga penawaran Rp7.200 persaham.¹⁹

r) PT Emdeki Utama Tbk (MDKI)

PT Emdeki Utama Tbk (MDKI) didirikan tanggal 17 maret 1981. Kantor pusat terletak di Jl. Krikilan, Gersik, Jawa Timur. Berdasarkan anggaran dasar

¹⁸Britama.Com, “Sejarah Dan Profil Singkat Lion (Lion Metal Works Tbk)”, Diakses Dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-lion/> Pada Tanggal 09 April 2022 Pukul 09:00.

¹⁹Britama.Com, “Sejarah Dan Profil Singkat Lmsh (Lionmesh Prima Tbk)”, Diakses Dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-lmsh/> Pada Tanggal 09 April 2022 Pukul 09:05.

perusahaan, ruang lingkup kegiatan MDKI bergerak dalam bidang industri kalsium karbida dengan tujuan sebagai substitusi impor kalsium karbida di Indonesia. Pada tanggal 12 september 2017, MDKI memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan penawaran saham perdana (IPO) kepada masyarakat sebanyak 307.250.000 dengan nilai nominal Rp100 persaham, dengan harga penawaran Rp600 persaham.²⁰

s) Madusari Murni Indah Tbk. (MOLI)

Madusari Murni Indah Tbk. (MOLI) didirikan tanggal 10 juni 1997. Kantor pusat terletak di Jln. Sumber Waras , Lawang, Malang, Jawa Timur. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan MOLI bergerak dalam bidang produksi ethanol, karbondioksida cair, dry ice dan pupuk terintegrasi dengan kegiatan distribusi dan perdagangan. Pada tanggal 24 agustus 2018, MOLI memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan penawaran saham perdana (IPO) kepada masyarakat sebanyak 351.000.000 dengan nilai nominal Rp100 persaham, dengan harga penawaran Rp572 persaham.²¹

t) PT Panca Budi Idaman Tbk (PBID)

PT Panca Budi Idaman Tbk (PBID) didirikan tanggal 10 januari 1990. Kantor pusat terletak di kawasan pusat niaga terpadu, Tangerang. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan PBID bergerak dalam bidang industri plastik terpadu. Pada tanggal 4 desember 2017, PBID memperoleh

²⁰ Britama.Com, “Sejarah Dan Profil Singkat Mdki (Pt Emdeki Utama Tbk)”, Diakses Dari <https://britama.com/index.php/2017/09/sejarah-dan-profil-singkat-mdki/> Pada Tanggal 09 April 2022 Pukul 09:10.

²¹Britama.Com, “Sejarah Dan Profil Singkat Moli (Madusari Murni Indah Tbk)”, Diakses Dari <https://britama.com/index.php/2018/08/sejarah-dan-profil-singkat-moli/> Pada Tanggal 09 April 2022 Pukul 09:15.

pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan penawaran saham perdana (IPO) kepada masyarakat sebanyak 375.000.000 dengan nilai nominal Rp100 persaham, dengan harga penawaran Rp850 persaham.²²

u) PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR)

PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) didirikan tanggal 14 November 1974 dan beroperasi secara komersial pada tahun 1981. Kantor pusat terletak di Jl. Abikusno Cokrosuyoso Kertapati, Palembang. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMBR bergerak dalam bidang industri semen termasuk produksi, distribusi dan jasa-jasa yang terkait dengan industri semen. Pada tanggal 19 juni 2013, SMBR memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan penawaran saham perdana (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.337.000.000 dengan nilai nominal Rp100 persaham, dengan harga penawaran Rp560 persaham.²³

v) Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR)

Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) didirikan tanggal 25 maret 1953 dan beroperasi secara komersial pada tahun 1957. Kantor pusat terletak di Jl. R.A Kartini,, Clandak Barat, Jakarta Selatan. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMGR bergerak dalam bidang industri semen, termasuk kegiatan produksi, menambang atau menggali bahan yang diperlukan dalam industri semen atau industri lainnya. Pada tanggal 4 juli 1991, SMGR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran

²² Britama.Com, “Sejarah Dan Profil Singkat Pbid (Pt Panca Budi Idaman Tbk)”, Diakses Dari <https://britama.com/index.php/2017/12/sejarah-dan-profil-singkat-pbid/> Pada Tanggal 09 April 2022 Pukul 09:20.

²³Britama.Com, “Sejarah Dan Profil Singkat Smbr (Pt Semen Baturaja (Persero)Tbk)”, Diakses Dari <https://britama.com/index.php/2013/10/sejarah-dan-profil-singkat-smbr/> Pada Tanggal 09 April 2022 Pukul 09:23.

saham perdana (IPO) kepada masyarakat sebanyak 40.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000 persaham, dengan harga penawaran Rp7.000 persaham.²⁴

w) PT Tunas Alfin Tbk (TALF)

PT Tunas Alfin Tbk (TALF) didirikan tanggal 6 mei 1977 dan beroperasi secara komersial pada tahun 1977. Kantor pusat terletak di menara imperium lantai 28, Jl. Rasuna Said, Jakarta. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan TALF bergerak dalam bidang usaha perdagangan, agen, angkutan, pembangunan, industri kemasan dan percetakan. Pada tanggal 31 desember 2013, TALF memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan penawaran saham perdana (IPO) kepada masyarakat sebanyak 270.000.000 dengan nilai nominal Rp100 persaham, dengan harga penawaran Rp395 persaham.²⁵

x) Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO)

Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) didirikan tanggal 11 juli 1977 dan beroperasi secara komersial pada tahun 1979. Kantor pusat terletak di Gedung Toto, Jalan Tomang Raya, Jakarta barat. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan TOTO bergerak dalam bidang memproduksi dan menjual produk sanitary (kloset, wastafel), fittings (kran, shower dan lainnya) dan peralatan sistem dapur. Pada tanggal 22 september 1990, TOTO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran saham perdana (IPO)

²⁴ Britama.Com, “Sejarah Dan Profil Singkat Smgr (Semen Indonesia (Persero) Tbk)”, Diakses Dari <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-smgr/> Pada Tanggal 09 April 2022 Pukul 09:27.

²⁵ Britama.Com, “Sejarah Dan Profil Singkat Talf (Pt Tunas Alfin Tbk)”, Diakses Dari <https://britama.com/index.php/2014/03/sejarah-dan-profil-singkat-talf/> Pada Tanggal 09 April 2022 Pukul 09:30.

kepada masyarakat sebanyak 2.687.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000 persaham, dengan harga penawaran Rp14.300 persaham.²⁶

y) PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP)

PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) didirikan tanggal 7 oktober 2014. Kantor pusat terletak di Gedung Teraskita, Jakarta timur. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan WSBP bergerak dalam bidang industri pabrikasi, industri konstruksi, jasa, pekerjaan terintegrasi, perdagangan, jasa penyewaan, transportasi, teknologi informasi serta kepariwisataan. Pada tanggal 8 september 2016, WSBP memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan penawaran saham perdana (IPO) kepada masyarakat sebanyak 10.544.463.000 dengan nilai nominal Rp100 persaham, dengan harga penawaran Rp490 persaham.²⁷

z) Wijaya Karya Beton (WTON)

Wijaya Karya Beton (WTON) didirikan tanggal 11 maret 1997. Kantor pusat terletak di wika tower, panjaitan, Jakarta. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan WTON bergerak dalam bidang perdagangan dan industri beton, jasa konstruksi dan bidang usaha lain yang terkait. Pada tanggal 26 maret 2014, WTON memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan penawaran saham perdana (IPO) kepada masyarakat sebanyak

²⁶ Britama.Com, “Sejarah Dan Profil Singkat Toto (Surya Toto Indonesia Tbk)”, Diakses Dari <https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-toto/> Pada Tanggal 09 April 2022 Pukul 09:35.

²⁷ Britama.Com, “Sejarah Dan Profil Singkat Wsbp (Pt Waskita Beton Precast Tbk)”, Diakses Dari <https://britama.com/index.php/2016/09/sejarah-dan-profil-singkat-wsbp/> Pada Tanggal 09 April 2022 Pukul 09:40.

2.045.466.600 dengan nilai nominal Rp100 persaham, dengan harga penawaran Rp590 persaham.²⁸

A. Deskripsi Data

Berikut data perhitungan dari masing-masing variabel yaitu rasio kebijakan hutang dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio/DER*, kebijakan dividen dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio/DPR*, kebijakan investasi dengan menggunakan *Price Earning Ratio/PER* sebagai variabel independen (bebas), dan variabel nilai perusahaan dengan menggunakan *Price Book Value/PBV* sebagai variabel dependen (terikat), sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar data DER, DPR, PER dan PBV Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di BEI Berdasarkan Dengan Laporan Keuangan Tahunan Periode 2018-2020

Emiten	Tahun	DER	DPR	PER	PBV
AGII	2018	1,11	0,10	20,91	0,66
	2019	1,13	0,15	21,11	0,65
	2020	1,11	0,06	27,38	0,78
ALDO	2018	0,99	0,02	15,49	0,83
	2019	0,73	0,02	7,70	0,88
	2020	0,62	0,02	8,88	0,76
ARNA	2018	0,51	0,56	19,69	2,81
	2019	0,53	0,54	14,82	2,72
	2020	0,51	0,50	14,88	3,71
BUDI	2018	1,77	0,36	8,99	0,35
	2019	1,33	0,35	7,57	0,36
	2020	1,24	0,40	7,13	0,34
CPIN	2018	0,43	0,20	25,99	6,11
	2019	0,39	0,53	29,28	5,06
	2020	0,33	0,35	27,88	4,58
DPNS	2018	0,16	0,11	10,19	0,38
	2019	0,13	0,50	15,88	0,30
	2020	0,11	0,41	22,83	0,32
EKAD	2018	0,18	0,17	9,42	0,94

²⁸Britama.Com, "Sejarah Dan Profil Singkat Wton (Wijaya Karya Beton Tbk)", Diakses Dari <https://britama.com/index.php/2014/04/sejarah-dan-profil-singkat-wton/> Pada Tanggal 09 April 2022 Pukul 09:45.

	2019	0,14	0,27	11,32	0,98
	2020	0,14	0,25	9,78	0,96
FASW	2018	1,56	0,29	14,81	4,07
	2019	1,29	0,59	19,69	4,85
	2020	1,51	1,29	52,43	4,04
IGAR	2018	0,18	0,11	11,04	0,77
	2019	0,15	0,11	7,58	0,62
	2020	0,12	0,11	7,80	0,58
IMPC	2018	0,73	0,37	52,57	3,31
	2019	0,78	0,52	48,95	3,60
	2020	0,84	0,42	51,22	4,37
INAI	2018	3,61	0,42	6,42	0,85
	2019	2,80	0,55	8,31	0,87
	2020	3,34	0,57	53,02	0,66
INCI	2018	0,22	0,07	6,76	0,35
	2019	0,19	0,08	2,73	0,24
	2020	0,21	0,13	12,93	0,48
INTP	2018	0,20	2,25	59,27	2,92
	2019	0,20	1,10	38,16	3,03
	2020	0,23	1,48	29,50	2,40
IPOL	2018	0,81	0,27	7,68	0,24
	2019	0,70	0,31	9,56	0,26
	2020	0,61	0,16	8,15	0,36
JPFA	2018	1,26	0,54	11,50	2,47
	2019	1,20	0,34	10,17	1,57
	2020	1,27	0,26	18,54	1,51
LION	2018	0,47	0,53	24,29	0,74
	2019	0,47	5,61	234,00	0,52
	2020	0,46	-0,54	-19,22	0,41
LMSH	2018	0,21	0,33	19,33	0,42
	2019	0,29	-0,03	-2,51	0,40
	2020	0,32	-0,07	-5,00	0,37
MDKI	2018	0,10	0,91	20,77	0,82
	2019	0,11	0,92	15,31	0,60
	2020	0,94	0,57	14,50	0,66
MOLI	2018	0,61	1,76	28,21	1,88
	2019	0,59	0,46	42,27	1,84
	2020	0,64	0,17	30,36	1,43
PBID	2018	0,49	0,28	7,32	1,40
	2019	0,40	0,42	8,24	1,10
	2020	0,26	0,30	7,24	1,39
SMBR	2018	0,59	0,48	218,75	1,23
	2019	0,58	0,63	146,67	5,00

	2020	0,68	0,56	1065,00	3,10
SMGR	2018	0,56	0,03	22,16	2,09
	2019	1,30	0,53	29,78	1,98
	2020	1,22	0,39	26,65	1,99
TALF	2018	0,25	0,08	10,13	0,50
	2019	0,32	0,30	13,76	0,37
	2020	0,45	0,30	19,94	0,34
TOTO	2018	0,50	0,24	10,36	0,19
	2019	0,52	0,59	21,44	0,16
	2020	0,62	-1,00	-80,13	0,13
WSBP	2018	0,93	0,68	8,82	1,26
	2019	0,99	0,68	9,25	0,99
	2020	8,12	-0,04	-1,84	8,15
WTON	2018	1,83	0,21	6,74	1,04
	2019	1,95	0,29	7,65	1,12
	2020	1,51	1,04	26,28	0,99

Sumber : Hasil Laporan Keuangan Tahunan IDX Yang Diolah, 2022

B. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif ialah suatu ilmu yang merupakan kumpulan dari aturan-aturan tentang pengumpulan, pengolahan, penaksiran dan penarikan kesimpulan dari data statistik untuk menguraikan suatu masalah.²⁹ Metode statistika telah menyediakan rumus-rumus untuk mencari nilai rata-rata, deviasi standar, maksimum, minimum, dan sebagainya.³⁰ Dalam penelitian ini menggunakan nilai minimum, maksimum, mean dan std. Deviation. Dibawah ini akan menampilkan statistik dari variabel yang digunakan.

Tabel 4.2
Rata-Rata DER, DPR, PER, PBV Periode 2018-2020

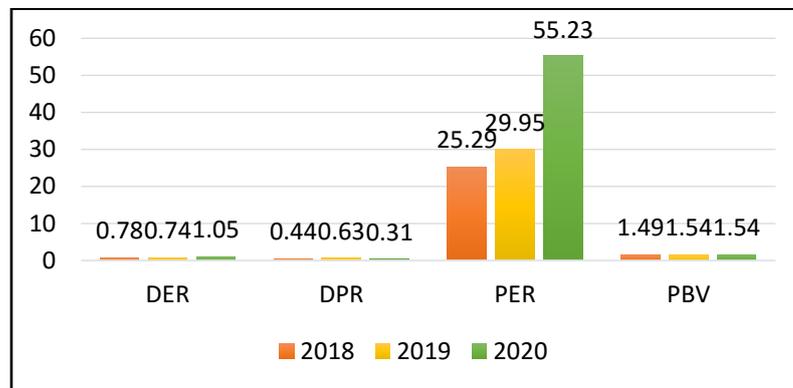
	Rata-rata		
	2018	2019	2020
DER	0,78	0,74	1,05
DPR	0,44	0,63	0,31
PER	25,29	29,95	55,23
PBV	1,49	1,54	1,72

Sumber: www.idx.co.id data diolah

²⁹ Rasdihan Rasyad, *Metode Statistik Deskriptif* (Jakarta: Pt. Grasindo, 2003), 7.

³⁰ Husein Umar, *Desain Penelitian Akuntansi Keprilakuan* (Jakarta: Pt. Grafindo Persada, 2008), 106.

Gambar 4.1
Rata-Rata DER, DPR, PER, PBV Periode 2018-2020



Sumber: www.idx.co.id data diolah

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa rata-rata nilai DER dari tahun 2018-2020 mengalami fluktuatif, yaitu pada tahun 2018 sebesar 0,78 selanjutnya ditahun 2019 mengalami sedikit penurunan mejadi 0,74 dan di tahun 2020 mengalami kenaikan lagi menjadi 1,05. Kemudian, rata-rata nilai DPR dari tahun 2018-2020 juga mengalami fluktuatif, yaitu pada tahun 2018 sebesar 0,44 selanjutnya pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 0,63 kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 0,31. Selanjutnya, nilai rata-rata PER dari tahun 2018-2020 terus mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2018 sebesar 25,29 selanjutnya pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 29,95 kemudian pada tahun 2020 mengalami kenaikan kembali menjadi 55,23.

Sedangkan untuk rata-rata nilai PBV dari tahun 2018-2020 mengalami kenaikan secara terus menerus, yaitu pada tahun 2018 sebesar 1,49 kemudian pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 1,54 dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan kembali menjadi 1,72.

Tabel 4.3
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	78	,10	8,12	,8568	1,07754
DPR	78	-1,00	5,61	,2889	,81787
PER	78	-80,13	1065,00	36,8256	124,67597
PBV	78	,13	8,15	1,5840	1,61321
Valid N (listwise)	78				

Sumber: Output SPSS, Data Diolah Dengan SPSS 20

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai DER memiliki nilai min. 0,10 ; nilai max. 8,12 ; nilai mean 0,8568 ; dan nilai Std. Deviation 1,07754. DPR memiliki nilai min. -1,00 ; nilai max. 5,61; nilai mean 0,2889; dan nilai Std. Deviation 0,81787. PER memiliki nilai min. -80,13 ; nilai max. 1065,00 ; nilai mean 36,8256 ; dan nilai Std. Deviation 124,67597. PBV memiliki nilai min. 0,13 ; nilai max. 8,15; nilai mean 1,5840; dan nilai Std. Deviation 1,61321. Jadi dapat diketahui bahwa PER memiliki nilai minimum yang terkecil dan memiliki nilai maximum, mean dan std. Deviation tertinggi.

C. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi linear berganda, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan normalitas. Jika lolos uji maka model layak untuk digunakan. Model regresi linear dapat dikatakan sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa

asumsi klasik yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, autokoreasi, dan heterokedastisitas.³¹

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan analisis statistik non parametrik *kolmogorov-smirnov* (K-S). Pengujian data menggunakan one sample *kolmogorov-smirnov test* dengan melihat tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dasar Pengambilan keputusan yaitu dengan melihat probabilitas Asymp.sig (2-tailed) yang lebih besar dari 0,05 sehingga data dikatakan berdistribusi normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas *kolmogorov-smirnov*:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-smirnov Sebelum Transformasi

One-Sample Kolmogorov-smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,44229732
Most Extreme Differences	Absolute	,187
	Positive	,187
	Negative	-,109
Test Statistic		,187
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS, Data Diolah Dengan SPSS 20

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan dalam uji *kolmogorov-smirnov* yang dijadikan sebagai pengambilan keputusan uji normalitas menunjukkan

³¹ Rochmat Aldy Purnomo, Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan Spss (Ponorogo: Cv. Wade Group, 2017), 107.

bahwa data tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi belum terpenuhi. Adapun berikut ini adalah tabel transformasi menggunakan LN (logaritma natural).

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-smirnov* Sesudah Transformasi

One-Sample <i>Kolmogorov-smirnov</i> Test		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,83227967
Most Extreme Differences	Absolute	,108
	Positive	,057
	Negative	-,108
<i>Kolmogorov-smirnov</i> Z		,880
Asymp. Sig. (2-tailed)		,421

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS, Data Diolah Dengan SPSS 20

Berdasarkan hasil uji di atas dapat dilihat bahwa hasil asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,421 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi. Peneliti melakukan transformasi data menggunakan LN pada variabel independen yang disebut dengan model lin-log. Adapun untuk uji-uji yang lain akan dilakukan transformasi yang sama agar terpenuhi uji asumsi klasik.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Untuk mendekteksi adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dilakukan salah satunya dengan menggunakan *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas. Jika $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas Sebelum Transformasi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,911	,229		3,977	,000		
	DER	,563	,156	,376	3,617	,001	,998	1,002
	DPR	,312	,206	,158	1,513	,135	,989	1,011
	PER	,003	,001	,211	2,022	,047	,988	1,013

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Output SPSS, Data Diolah Dengan SPSS 20

Pada tabel di atas menunjukkan hasil dari nilai tolerance dan vif. Nilai tolerance dari variabel *Debt To Equity Ratio* (X1) sebesar $0,998 > 0,10$; Nilai tolerance *Dividend Payout Ratio* (X2) sebesar $0,989 > 0,10$; Nilai tolerance *Price Earning Ratio* (X3) sebesar $0,988 > 0,10$. Nilai VIF variabel *Debt To Equity Ratio* (X1) sebesar $1,002 < 10$; Nilai VIF *Dividend Payout Ratio* (X2) sebesar $1,011 < 10$; Nilai VIF *Price Earning Ratio* (X3) sebesar $1,013 < 10$. Berdasarkan uraian data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari uji multikolinearitas yang sudah dilakukan antara variabel bebas dengan variabel terikat tidak terjadi multikolinearitas artinya uji ini lolos untuk diujikan.

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas Sesudah Transformasi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,680	,405		-1,679	,098		
	LN_X1	,147	,116	,142	1,268	,210	,999	1,001
	LN_X2	,165	,109	,177	1,524	,133	,935	1,070
	LN_X3	,351	,114	,356	3,070	,003	,935	1,069

a. Dependent Variable: LN_Y

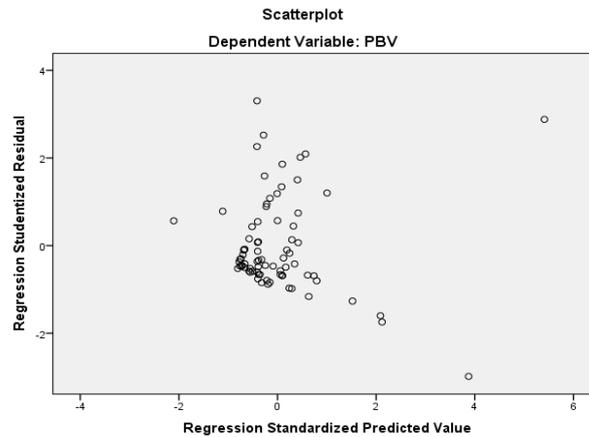
Sumber: Output SPSS, Data Diolah Dengan SPSS 20

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada bagian *Collinearity Statistics* menunjukkan hasil dari nilai tolerance dan VIF. Nilai tolerance dari variabel *Debt To Equity Ratio* (LN_X1) sebesar $0,999 > 0,10$; Nilai tolerance *Dividend Payout Ratio* (LN_X2) sebesar $0,935 > 0,10$; Nilai tolerance *Price Earning Ratio* (LN_X3) sebesar $0,935 > 0,10$. Nilai VIF variabel *Debt To Equity Ratio* (LN_X1) sebesar $1,001 < 10$; Nilai VIF *Dividend Payout Ratio* (LN_X2) sebesar $1,1070 < 10$; Nilai VIF *Price Earning Ratio* (LN_X3) sebesar $1,069 < 10$. Berdasarkan uraian data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari uji multikolinearitas yang sudah dilakukan antara variabel bebas dengan variabel terikat tidak terjadi multikolinearitas artinya uji ini lolos untuk diujikan.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah data atau grup mempunyai variasi yang tidak sama di antara data atau grafik tersebut. Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika titik dalam tabel scatterplot terlihat menyebar secara merata diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

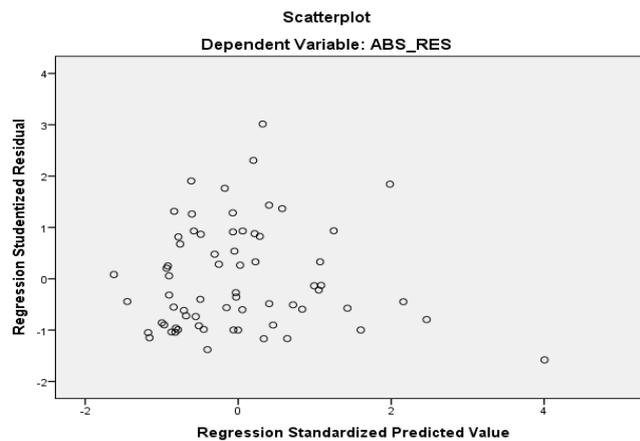
Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot* Sebelum Transformasi



Sumber: Output SPSS, Data Diolah Dengan SPSS 20

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik dalam grafik scatterplot menyebar secara tidak merata berada dibawah dan diatas angka 0, serta terdapat titik-titik yang menyempit sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji heterokedastisitas diatas menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas Sesudah Transformasi



Sumber: Output SPSS, Data Diolah Dengan SPSS 20

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik dalam grafik scatterplot menyebar secara merata berada dibawah dan diatas angka 0, serta titik-titik tidak membentuk pola tertentu seperti gelombang, melebar kemudian menyempit sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil uji heteroskedastisitas sesudah transformasi tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

Selain uji *scatterplott*, peneliti menggunakan uji *Glejser* guna mendukung penelitian ini. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji *Glejser* adalah Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini merupakan hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji *Glejser*.

Tabel 4.8
Hasil Uji *Glejser* Sebelum Transformasi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,813	,134		6,080	,000		
	DER	,272	,091	,324	2,984	,004	,998	1,002
	DPR	,155	,120	,140	1,283	,204	,989	1,011
	PER	,001	,001	,098	,902	,370	,988	1,013

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber: Output SPSS, Data Diolah Dengan SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil uji glejser. Nilai sig dari variabel *Debt To Equity Ratio* (X1) sebesar $0,004 < 0,05$; Nilai sig dari variabel *Dividend Payout Ratio* (X2) sebesar $0,204 > 0,05$; Nilai sig dari variabel *Price Earning Ratio* (X3) sebesar $0,370 > 0,05$. Berdasarkan uraian data diatas menunjukkan terjadi heterokedastisitas pada variabel *Debt To Equity Ratio* (X1) dengan nilai sig sebesar $0,004 < 0,05$.

Tabel 4.9
Hasil Uji *Glejser* Sesudah Transformasi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,466	,214		2,183	,033
	LN_X1	,004	,061	,009	,071	,943
	LN_X2	,026	,057	,058	,457	,650
	LN_X3	,090	,060	,190	1,496	,140

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output SPSS, Data Diolah Dengan SPSS 20

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil uji *Glejser*. Nilai sig dari variabel *Debt To Equity Ratio* (X1) sebesar $0,943 > 0,05$; Nilai sig dari variabel

Dividend Payout Ratio (X2) sebesar $0,650 > 0,05$; Nilai sig dari variabel *Price Earning Ratio* (X3) sebesar $0,140 > 0,05$. Berdasarkan uraian data diatas menunjukkan bahwa dari uji *Glejser* yang dilakukan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya pada model regresi linier yang dipergunakan. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam mendeteksi data apakah terdapat autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Durbin Watson*. Penentuan uji *Durbin Watson* dengan kriteria sebagai berikut:

Table 4.10 Uji Durbin Watson

Hipotesis nol	Keputusan	DW
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Diterima	$d_u < d < 4 - d_u$
Tanpa kesimpulan	Tidak ada keputusan	$d_L \leq d \leq d_u$
Tanpa kesimpulan	Tidak ada keputusan	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$

Berikut merupakan hasil uji autokorelasi:

**Table 4.11
Uji Autokorelasi Sebelum Transformasi**

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,448 ^a	,201	,168	1,47124	1,233

a. Predictors: (Constant), PER, DER, DPR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Output SPSS, Data Diolah Dengan SPSS 20

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas, diperoleh nilai DW yang dihasilkan dari regresi adalah 1,233. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi (α) 0,05 dan jumlah data (n) = 67, jumlah variabel independen (K) = 3, maka nilai $dL = 1,5122$; $dU = 1,6988$. Oleh karena itu, dapat dipetakan nilai dari $d = 1,233$; $dL = 1,5122$; $dU = 1,6988$; $4-dL = 2,4878$; $4-dU = 2,3012$. Maka dapat ditarik kesimpulan $0 < d < dL$ yaitu $0 < 1,233 < 1,5122$ yang artinya hipotesis nol ditolak atau ada autokorelasi positif.

Tabe 4.12
Uji Autokorelasi Sesudah Transformasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,502 ^a	,252	,216	,82713	2,034

a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X1, LN_X2

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Output SPSS, Data Diolah Dengan SPSS 20

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas, diperoleh nilai DW yang dihasilkan dari regresi adalah 2,034. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi (α) 0,05 dan jumlah data (n) = 67, jumlah variabel independen (K) = 3, maka nilai $dL = 1,5122$; $dU = 1,6988$. Oleh karena itu, dapat dipetakan nilai dari $d = 2,034$; $dL = 1,5122$; $dU = 1,6988$; $4-dL = 2,4878$; $4-dU = 2,3012$. Maka dapat ditarik kesimpulan $d_u < d < 4 - d_u$ yaitu $1,6988 < 2,034 < 2,3012$ yang artinya hipotesis nol diterima atau tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

D. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Berganda

Uji regresi berganda bertujuan untuk mengetahui signifikan atau tidak signifikan hubungan antara variabel x dan variabel y melalui koefisien regresinya. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang, kebijakan dividen dan kebijakan

investasi terhadap nilai perusahaan menggunakan model persamaan regresi *Ordinary Least Square (OLS)*, yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Tabel 4.13
Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-,680	,405		-1,679	,098
	LN_X1	,147	,116	,142	1,268	,210
	LN_X2	,165	,109	,177	1,524	,133
	LN_X3	,351	,114	,356	3,070	,003

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Output SPSS, Data Diolah Dengan SPSS 20

Tabel di atas menunjukkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,680 + 0,147X_1 + 0,165X_2 + 0,351X_3$$

Dimana:

- Nilai konstanta sebesar -0,680 yang menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen bernilai konstan atau tetap maka nilai variabel dependen nilai perusahaan sebesar -0,680.
- Nilai koefisien regresi variabel DER menunjukkan nilai sebesar 0,147 dengan koefisien positif. Sehingga dapat diartikan bahwa setiap peningkatan nilai DER sebesar 1 satuan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,147.
- Nilai koefisien regresi variabel DPR menunjukkan nilai sebesar 0,165 dengan koefisien positif. Sehingga dapat diartikan bahwa setiap peningkatan nilai DPR sebesar 1 satuan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,165.

- d. Nilai koefisien regresi variabel PER menunjukkan nilai sebesar 0,351 dengan koefisien positif. Sehingga dapat diartikan bahwa setiap peningkatan nilai PER sebesar 1 satuan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,351.

2. Uji F atau Simultan

Uji F atau simultan bertujuan untuk mencari pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen dengan variabel dependen, yaitu variabel kebijakan hutang, (X1), kebijakan dividen (X2), dan kebijakan investasi (X3) terhadap nilai perusahaan (Y). Untuk nilai F_{tabel} dapat dihitung dengan $F_a(V_1, V_2)$.

Diketahui : $V_1 = p = 3$, dimana $p =$ banyaknya variabel independen

$V_2 = n - p - 1 = 63$, dimana $n =$ banyaknya sampel

Jadi, $F_{tabel} = F_a(V_1, V_2)$

$= F_{0,05}(3, 63)$

$= 2,75$ (berdasarkan tabel distribusi F)

Tabel 4.14
Hasil Uji F Atau Simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	12,129	3	4,043	5,572	,002 ^b
Residual	45,718	63	,726		
Total	57,847	66			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X1, LN_X2

Sumber: Output SPSS, Data Diolah Dengan SPSS 20

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil F_{hitung} sebesar 5,572 dengan tingkat signifikan sebesar 0,002. Apabila nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $sig. \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan apabila nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $sig. \geq 0,05$ maka H_0 diterima.

Jadi dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $sig. \leq 0,05$ yaitu $5,572 \geq 2,75$ atau $0,002 \leq 0,05$. Sehingga dapat diputuskan bahwa H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yaitu kebijakan hutang, kebijakan dividen dan kebijakan investasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan.

3. Uji t atau Parsial

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu kebijakan hutang, kebijakan dividen dan kebijakan investasi secara parsial terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan, yaitu dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dengan menggunakan nilai perusahaan $\alpha = 5\%$.

Pengambilan kesimpulan dalam uji t ini yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel independen dengan variabel dependen tidak signifikan. Untuk nilai dari t_{tabel} dapat dihitung dengan $(\alpha/2, V)$.

Diketahui : $V = n - p = 67 - 3 = 64$

Dimana n : banyaknya sampel

p : banyaknya variabel independen

$\alpha = 0,05$

jadi, $t_{tabel} = (\alpha/2, 64)$

$= (0,05/2, 64)$

$= (0,025, 64)$

$= 1,99773$ (berdasarkan tabel distribusi t)

Tabel 4.15
Hasil uji t atau parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,680	,405		-1,679	,098
LN_X1	,147	,116	,142	1,268	,210
LN_X2	,165	,109	,177	1,524	,133
LN_X3	,351	,114	,356	3,070	,003

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Output SPSS, Data Diolah Dengan SPSS 20

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel kebijakan hutang sebesar 1,268 dengan nilai signifikan sebesar 0,210. Nilai t_{hitung} untuk variabel kebijakan dividen sebesar 1,524 dengan nilai signifikan sebesar 0,133. Nilai t_{hitung} untuk variabel kebijakan investasi sebesar 3,070 dengan nilai signifikan sebesar 0,003. Maka dari hasil uji di atas dapat ditarik kesimpulan, diantaranya:

- a. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai variabel kebijakan hutang yang dihitung dengan DER menunjukkan hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig. > 0,05$ yaitu $1,268 < 1,99773$ atau $0,210 > 0,05$. Sehingga dapat diputuskan bahwa H_0 diterima. hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan hutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- b. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai variabel kebijakan dividen yang dihitung dengan DPR menunjukkan hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig. > 0,05$ yaitu $1,524 < 1,99773$ atau $0,133 > 0,05$. Sehingga dapat diputuskan bahwa H_0 diterima. hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

c. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai variabel kebijakan investasi yang dihitung dengan PER menunjukkan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig. < 0,05$ yaitu $3,070 < 1,99773$ atau $0,003 > 0,05$. Sehingga dapat diputuskan bahwa H_0 ditolak. hal tersebut meunjukkan bahwa kebijakan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Koefisien determinasi

Kofisien determinasi berguna untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut merupakan hasil output SPSS untuk mengetahui nilai R Square.

Tabel 4.16
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,502 ^a	,252	,216	,82713	2,034

a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X1, LN_X2

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Output SPSS, Data Diolah Dengan SPSS 20

Berdasarkan tabel di atas, terlihat nilai R square (0,252) atau 25,2%. Dapat disimpulkan bahwa variabel nilai perusahaan mampu dijelaskan oleh kebijakan hutang, kebijakan dividen, dan kebijakan investasi sebesar 25,2% sedangkan sisanya 74,8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti profitabilitas,³² leverage,³³ ukuran perusahaan,³⁴ likuiditas dan lainnya.

³² Eka Indriyani, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol. 10, No. 2 (Oktober, 2017) : 344.

³³ I Nyoman Agus Suwardika, I Ketut Mustanda, "Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti" *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No. 3, (2017) : 1268.

³⁴ Selin Lumoly, Sri Murni, Victoria N. Untu, "Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Emba*, Vol. 6 No. 3 (Juli, 2018) : 1115.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Dan Kebijakan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia

Pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen dilihat dari hasil analisis koefisien determinasi, yang mana dapat dilihat pada besarnya nilai R square yaitu sebesar 25,2% sedangkan sisanya 74,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

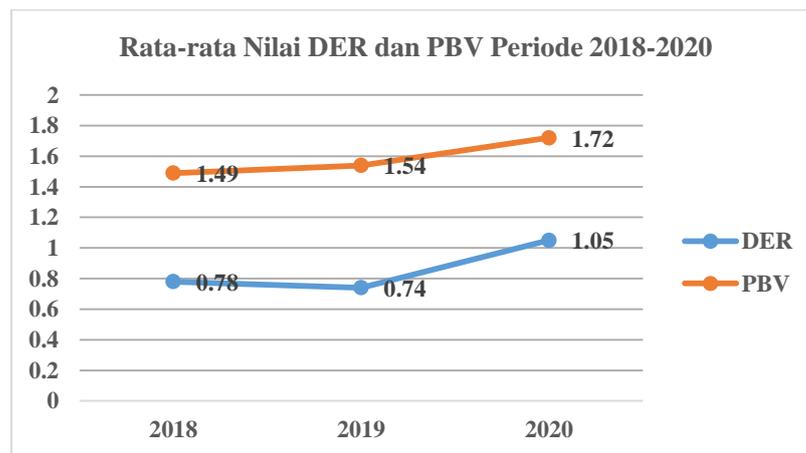
Pada tabel uji F diketahui bahwa $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $sig. \leq 0,05$ yaitu $5,572 \geq 2,75$ atau $0,002 \leq 0,05$. Sehingga dapat diputuskan bahwa H1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yaitu kebijakan hutang, kebijakan dividen dan kebijakan investasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari tiga variabel independen diketahui bahwa hasil dari uji t yang akan dibahas pada sub bagian berikutnya menunjukkan bahwa PER (kebijakan investasi) yang berpengaruh nyata (positif signifikan) terhadap nilai perusahaan. Sehingga hasil uji F menunjukkan kebijakan hutang, kebijakan dividen dan kebijakan investasi secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig. > 0,05$ yaitu $1,268 < 1,99773$ atau $0,210 > 0,05$. Sehingga

dapat diputuskan bahwa H2 ditolak. hal tersebut meunjukkan bahwa variabel kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar & kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Gambar 4.4
Rata-rata DER & PBV Periode 2018-2020



Berdasarkan grafik di atas, rata-rata nilai DER dan rata-rata nilai PBV selama periode penelitian dimana nilai DER pada tahun 2018 sebesar 0,78 dan nilai PBV pada tahun yang sama sebesar 1,49. Sedangkan pada tahun 2019, nilai DER mengalami penurunan menjadi 0,74 dan pada tahun yang sama nilai PBV terus mengalami peningkatan menjadi 1,54. Pada tahun 2020 rata-rata nilai DER mengalami peningkatan menjadi 1,05 dan pada tahun yang sama nilai rata-rata PBV tetap mengalami peningkatan menjadi 1,72. Dari nilai rata-rata tersebut dapat dilihat bahwa dari tahun 2018-2020 nilai DER mengalami fluktuatif, sedangkan nilai PBV terus mengalami peningkatan. Jadi nilai PBV (nilai perusahaan) tidak dipengaruhi oleh nilai DER (kebijakan hutang).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ryan Indrasa Ritama dan Dibyo Iskandar dengan indikator DER yang menunjukkan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.³⁵

Hasil penelitian ini sesuai dengan *trade off theory*, bahwa kenaikan hutang akan bermanfaat jika penambahan hutang belum mencapai titik optimal maka dapat meningkatkan nilai perusahaan, tetapi jika manfaat hutang lebih kecil dibandingkan nilai kebangkrutan maka penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan.³⁶

Perusahaan yang sehat secara keuangan ditunjukkan dengan rasio DER di bawah angka 1 atau di bawah 100%, semakin rendah rasio DER maka semakin bagus. DER yang ideal yaitu di bawah angka 1 atau di bawah angka 100%, namun demikian jika menemukan perusahaan dengan DER di atas angka 1 atau di atas 100%, yang artinya hutang/kewajibannya lebih besar daripada modal bersihnya.³⁷ Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa pada 2018, nilai DER sebesar 0,78. Tahun 2019 sebesar 0,74 dan tahun 2020 sebesar 1,05. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini nilai DER dapat dikatakan baik.

PBV saham yang bagus sebenarnya adalah di bawah 1 yang mengartikan bahwa harga suatu saham sedang dalam kondisi undervalued sehingga merupakan waktu cocok untuk kita beli. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai PBV berada

³⁵ Ryan Indrasa Ritama Dan Dibyo Iskandar. "Pengaruh Kepemilikan Manjerial, Kepemilikan Institusional, Proporsi Dwan Komisariss Independen, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2020", *Jurnal Accounting* , Vol 8, No.2 (2021): 62.

³⁶ Dian Surya Sampurna, Mila Novita Sari, "Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan", *Jab*, Vol. 4, No. 1. (Juni, 2018), 108.

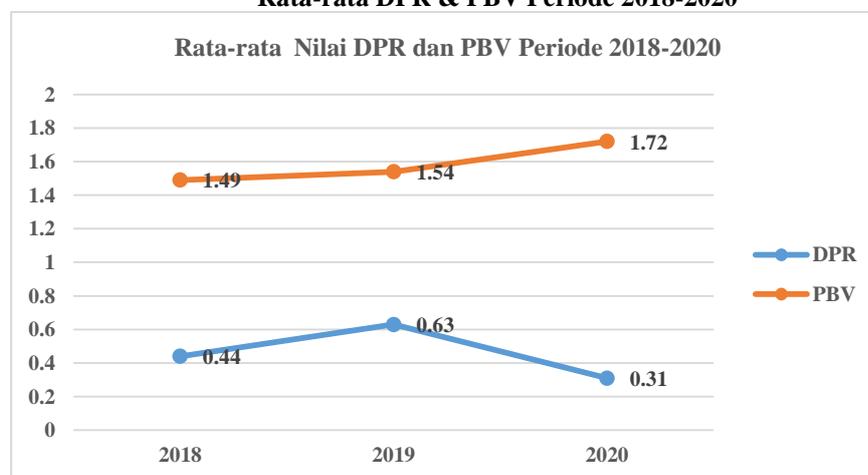
³⁷ Andirei, "DER Dalam Laporan Keuangan Perusahaan" Diakses Dari <https://id.investing.com/analysis/debt-to-equity-ratio-dalam-laporan-keuangan-perusahaan-200210336> Pada Tanggal 21 September 2022 Pukul 15:00.

diatas 1 maka saham tersebut sedang berada dalam kondisi overvalued.³⁸ Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa pada 2018, nilai PBV sebesar 1,49. Tahun 2019 sebesar 1,54 dan tahun 2020 sebesar 1,54. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini nilai PBV dapat dikatakan baik.

3. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig. > 0,05$ yaitu $1,524 < 1,99773$ atau $0,133 > 0,05$. Sehingga dapat diputuskan bahwa H3 ditolak. hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kebijakan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar & kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Gambar 4.5
Rata-rata DPR & PBV Periode 2018-2020



Berdasarkan grafik di atas, rata-rata nilai DPR dan rata-rata nilai PBV selama periode penelitian dimana nilai DPR pada tahun 2018 sebesar 0,44 dan nilai PBV pada tahun yang sama sebesar 1,49. Sedangkan pada tahun 2019, nilai

³⁸Abdul Wahab, "PBV Yang Penting Untuk Investasi" Diakses Dari <https://landx.id/blog/memulai-investasi-pahami-apa-itu-price-to-book-value-pbv-dalam-investasi-saham/> Pada Tanggal 21 September 2022 Pukul 15:00.

DPR mengalami peningkatan menjadi 0,63 dan pada tahun yang sama nilai PBV terus mengalami peningkatan menjadi 1,54. Pada tahun 2020 rata-rata nilai DPR mengalami penurunan menjadi 0,31 dan pada tahun yang sama nilai rata-rata PBV tetap mengalami peningkatan menjadi 1,72. Dari nilai rata-rata tersebut dapat dilihat bahwa dari tahun 2018-2020 nilai DPR mengalami fluktuatif, sedangkan nilai PBV terus mengalami peningkatan. Jadi nilai PBV (nilai perusahaan) tidak dipengaruhi oleh nilai DPR (kebijakan dividen).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firlana Akbar dan Irham Fahmi dengan indikator DPR yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.³⁹ Meningkatnya nilai dividen tidak selalu diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan. Karena nilai perusahaan ditentukan oleh kemampuan perusahaan yang menghasilkan laba dari aset-aset perusahaan atau kebijakan investasinya.⁴⁰

Hasil penelitian ini sesuai dengan *dividend irrelevant theory* yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berdampak pada harga saham maupun biaya modal suatu perusahaan, karena nilai perusahaan hanya ditentukan oleh profitabilitas dasar dan risiko usahanya. Dengan kata lain nilai perusahaan hanya bergantung pada laba yang dihasilkan oleh asetnya, bukan pada bagaimana laba itu dipecah antara dividen dan laba ditahan.⁴¹ Jadi, dapat disimpulkan bahwa kebijakan tidak terlalu berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena rasio

³⁹ Firlana Akbar Dan Irham, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, Vol. 5. No. 1, (Februari, 2020) : 77.

⁴⁰ Andreas Nelwan, Joy E. Tulung, "Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Pendanaan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Saham Bluechip Yang Terdaftar Di Bei", *Jurnal Emba*, Vol.6 No. 4 (September, 2018) : 2885.

⁴¹ Ni Luh Ayu Widyadnyani, Ni Made S., I Gusti Ayu A.P., "Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Kharisma*, Vol. No. 1 (Februari, 2020) 38.

pembayaran dividen hanyalah rincian dan tidak mempengaruhi kesejahteraan pemegang saham.

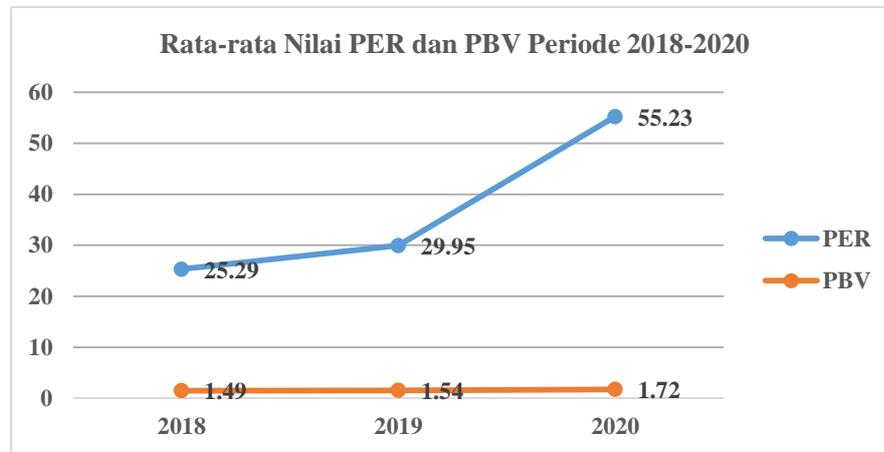
Dividend payout ratio yang ideal yaitu tidak rendah, tetapi tidak terlalu tinggi pula, sekitar 30%-40%. *Dividend payout ratio* di atas 50% sudah termasuk lumayan tinggi. Jika *dividend payout ratio* perusahaan lebih dari 100%, artinya membayarkan lebih banyak dividen kepada pemegang saham daripada laba bersihnya. Perusahaan akan dipaksa menurunkan jumlah pembayaran dividen atau menghentikan pembayaran.⁴² Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa pada 2018, nilai DPR sebesar 0,44. Tahun 2019 sebesar 0,63 dan tahun 2020 sebesar 0,31. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini nilai DPR dapat dikatakan baik.

4. Pengaruh Kebijakan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig. < 0,05$ yaitu $3,070 < 1,99773$ atau $0,003 > 0,05$. Sehingga dapat diputuskan bahwa H4 diterima. hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kebijakan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar & kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

⁴²Retna Kumalasari, “DPR Dan Cara Menghitungnya” Diakses Dari <https://www.cermati.com/artikel/dividend-payout-ratio-pengertian-dan-cara-menghitungnya> Pada Tanggal 21 September 2022 Pukul 15:00.

Gambar 4.6
Rata-rata PER & PBV Periode 2018-2020



Berdasarkan grafik di atas, rata-rata nilai PER dan rata-rata nilai PBV selama periode penelitian dimana nilai PER pada tahun 2018 sebesar 25,29 dan nilai PBV pada tahun yang sama sebesar 1,49. Sedangkan pada tahun 2019, nilai PER kembali mengalami peningkatan menjadi 29,95 dan pada tahun yang sama nilai PBV juga mengalami peningkatan menjadi 1,54. Pada tahun 2020 rata-rata nilai PER terus mengalami peningkatan menjadi 55,23 dan pada tahun yang sama nilai rata-rata PBV juga mengalami peningkatan menjadi 1,72. Dari nilai rata-rata tersebut dapat dilihat bahwa dari tahun 2018-2020 nilai PER mengalami kenaikan secara terus menerus, begitupun nilai PBV juga terus mengalami peningkatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai PBV (nilai perusahaan) dipengaruhi oleh nilai PER (kebijakan investasi).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dita Kumalasari dan Akhmad Riduwan dengan indikator PER yang menunjukkan

bahwa kebijakan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.⁴³

Hasil penelitian ini sesuai dengan *Signalling theory*, teori ini menyatakan bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. PER yang tinggi akan memberikan pandangan bahwa perusahaan dalam keadaan sehat dan menunjukkan pertumbuhan perusahaan. Karena jenis investasi akan memberi sinyal tentang pertumbuhan pendapatan perusahaan yang diharapkan dimasa yang akan datang dan mampu meningkatkan harga saham yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan.⁴⁴

Saham dengan PER yang tinggi menunjukkan bahwa saham tersebut bernilai tinggi karena perusahaan tersebut terus bertumbuh dari waktu ke waktu. Price earning ratio yang tinggi mengindikasikan investor mengharapkan pertumbuhan laba bersih yang tinggi dari perusahaan. Nilai PER ideal mulai dari 20 sampai 25 kali lipat penghasilan. Namun, nilai tersebut harus disesuaikan dengan sektor usaha yang dioperasikan.⁴⁵ Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa pada 2018, nilai PER sebesar 25,29. Tahun 2019 sebesar 25,95 dan tahun 2020 sebesar 55,23. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini nilai PER dapat dikatakan baik.

⁴³ Dita Kumalasari, Akhmad Riduwan, "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol.7 No. 1, (Januari, 2018) : 16.

⁴⁴ Siti Ratna Sari, Muhammad Tahwin, Dian Anita Sari, "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei", *Jurnal Buletin Bisnis Dan Manajemen*, Vol. 03, No. 01, (Februari 2017) : 89.

⁴⁵ Abdul Wahab "PER Penting Dalam Investasi" Diakses Dari <https://landx.id/blog/price-earning-ratio-adalah/> Pada Tanggal 21 September 2022 Pukul 15:00.